

## Economic Bulletin – Issue 40

### Indonesia Stock Market Landscape: Understanding the Trends



- Pada prinsipnya, pasar saham dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sarana untuk perusahaan meningkatkan modalnya dengan biaya yang lebih rendah. Mengingat pentingnya peran pasar saham terhadap perekonomian, studi ini berusaha mengkaji *landscape* pasar saham Indonesia yang dapat menjadi acuan dan menstimulasi analisa kaitannya pada pengembangan pasar saham dan perekonomian secara umum.
- Pasar saham Indonesia tergolong *modestly undervalued* serta *low liquidity* bila dibandingkan dengan negara-negara *peer countries* ASEAN-5. Namun demikian, perkembangan pasar saham Indonesia terbilang cukup progresif, terdiversifikasi, dan kompetitif.
- Perkembangan pasar saham Indonesia yang progresif didukung dari *supply demand* yang baik yakni jumlah IPO di Indonesia tercatat terus meningkat dan tertinggi di ASEAN selama 5 tahun berturut-turut (2019—2023), serta adanya peningkatan peran investor ritel yang cukup signifikan. Namun demikian, pergerakan IHSG masih cukup bergantung dari aktivitas investor asing.
- Dalam 3 tahun terakhir, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpantau cukup terbatas dengan kinerja saham-saham *big caps* yang terpantau menurun. Dari sisi sektoral, terjadi pergeseran dimana saham energi yang sebelumnya mencatatkan kinerja dengan kenaikan indeks paling tinggi digantikan oleh kinerja saham infrastruktur seiring dengan sentimen tren energi terbarukan. Namun demikian, perlu juga diperhatikan volatilitas saham per sektor.

**Reza Yamora Siregar**  
Head of IFG-Progress  
[Reza.yamora@ifg.id](mailto:Reza.yamora@ifg.id)

**Nada Serpina**  
Research Associate IFG Progress  
[Nada.serpina@ifg.id](mailto:Nada.serpina@ifg.id)

## Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, kebutuhan atas kecukupan modal menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Penciptaan modal dalam perekonomian suatu negara dapat dilakukan melalui aktivitas investasi di sektor keuangan melalui pasar modal. Dengan adanya pasar modal, *supply demand* terhadap modal dapat difasilitasi melalui upaya perusahaan menerbitkan dan menjual kepemilikan modalnya dalam bentuk instrumen investasi kepada masyarakat, sementara pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut ke berbagai instrumen investasi yang diterbitkan di pasar modal.

Instrumen saham menjadi salah satu instrumen yang paling umum diterbitkan di pasar modal, termasuk di pasar modal Indonesia. Dalam studinya, Greenwood dan Smith (1996)<sup>1</sup> menemukan bahwa pasar saham yang besar dan *well-functioning* dapat menurunkan biaya dalam memobilisasi *savings* sehingga memfasilitasi investasi pada sumber daya yang paling produktif dan efisien. Pada prinsipnya, pasar saham dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sarana untuk perusahaan meningkatkan modalnya dengan biaya yang lebih rendah. Sementara itu, dari sisi investor, pasar saham dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang menarik dibandingkan instrumen investasi lainnya. Mengingat pentingnya peran pasar saham terhadap perekonomian, studi ini berusaha mengkaji *landscape* pasar saham Indonesia yang dapat menjadi acuan dan menstimulasi analisa kaitannya dengan pengembangan pasar saham dan perekonomian secara umum.

## Stock Market Development

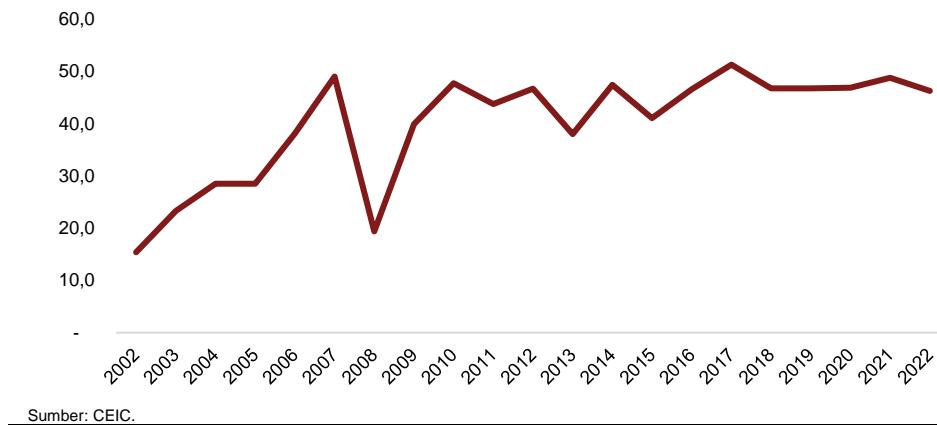
**Market Size dan Liquidity** – Daya saing pasar saham Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara ASEAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa pasar saham yang berkembang dengan baik dapat menjadi katalis pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Stock market development* umumnya dapat dilihat dari indikator *market size* dan *market liquidity*. Dalam konteksnya terhadap pasar saham, indikator *stock market size* memiliki korelasi yang positif dengan kemampuan pasar saham suatu negara dalam memobilisasi modal dan mendiversifikasi risiko. Sebagian besar studi menggunakan rasio *stock market capitalization* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukuran untuk mengukur *stock market size*. Pada Exhibit 1 ditunjukkan perkembangan *stock market size* Indonesia sepanjang 20 tahun terakhir (2002–2022). Secara umum, pasar saham Indonesia tergolong *modestly undervalued* dengan mencatatkan level dibawah 0,5 atau 50% terhadap PDB. Sepanjang 5 tahun

<sup>1</sup> Greenwood, J., and Smith, B.D., 1997, "Financial markets in development, and the development of financial markets", *Journal of Economic Dynamics and Control*, vol. 21 (1) pp. 145-181.

terakhir, rata-rata *stock market size* Indonesia tercatat sebesar 0,47 atau 47% dengan mencatatkan pertumbuhan *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) (2017—2022) yang cenderung menurun yakni sebesar -2%. Adapun, per tahun 2022, *stock market size* Indonesia tercatat di level 0,463 atau 46,3%, level ini terpantau menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

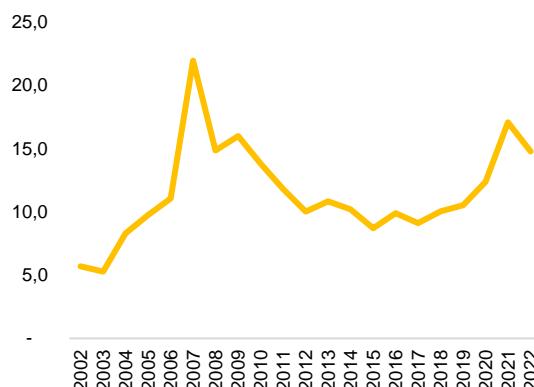
**Exhibit 1.** Perkembangan *stock market size* Indonesia



Disamping itu, indikator *stock market liquidity* turut menjadi indikator yang cukup penting dalam melihat *stock market development* suatu negara. Secara teori, pasar saham yang likuid dapat meningkatkan alokasi modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang. Studi yang dilakukan oleh Levine (1991)<sup>2</sup> dan Bencivenga, Smith, dan Strarr (1996)<sup>3</sup> menekankan bahwa likuiditas pasar saham memfasilitasi investasi dalam jangka panjang dengan keuntungan yang lebih tinggi yang melibatkan lebih banyak transaksi. Indikator *stock market liquidity* umumnya diukur dengan menggunakan rasio *total equity traded value* terhadap PDB. Pada Exhibit 2, ditunjukkan bahwa dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, likuiditas pasar saham Indonesia tergolong *low liquidity* dengan mencatatkan level pada tahun 2022 yakni hanya 0,14 atau 14,8% nilai saham yang ditransaksikan relatif terhadap PDB. Selain itu, perkembangan likuiditas pasar saham Indonesia cenderung *slow recovery* pasca terkontraksi pada tahun 2008 akibat Global Financial Crisis (GFC). Sepanjang tahun 2009—2022, rata-rata pertumbuhan rasio *equity traded value* terhadap PDB tercatat hanya tumbuh 1,1% dan belum kembali mencapai ke level puncaknya yakni di level 22% pada tahun 2007. Adapun, jika dibandingkan dengan *peer countries* seperti negara-negara ASEAN-5 dan India, daya saing pasar saham Indonesia tergolong relatif masih rendah terutama baik secara *size* maupun likuiditas (Exhibit 3).

<sup>2</sup> Levine, R., 1991, "Stock markets, growth, and tax policy", *The Journal of Finance*, vol. 46 (4) pp. 1445-1465.

<sup>3</sup> Bencivenga, V.R., Smith, B.D., and Star, R.M., 1996, "Equity markets, transaction costs, and capital accumulation: an illustration", *The World Bank Economic Review*, vol. 10 pp. 241-265.

**Exhibit 2.** Perkembangan stock market liquidity Indonesia

Sumber: CEIC.

**Exhibit 3.** Stock market development negara ASEAN-5, 2022

	Market Size (%)	Market Liquidity (%)
Malaysia	93,6	27,1
Singapore	132,7	49,3
Thailand	122,0	96,5
India	107,5	53,6
Indonesia	46,3	14,8
Philippines	59,0	6,4

Sumber: World Federation of Exchange.

### Struktur Pasar Saham Indonesia - Struktur pasar saham Indonesia tercatat cukup terdiversifikasi dan kompetitif

Dinamika efektivitas pasar saham dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tentunya juga mendapat pengaruh dari struktur pasar saham itu sendiri. *Market concentration* menjadi salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menganalisa struktur pasar saham dengan melihat *share total market capitalization* dari 10 perusahaan yang memiliki *market capitalization* terbesar. Pasar saham yang didominasi oleh sebagian kecil perusahaan berskala besar umumnya lebih sensitif dan terhadap perubahan yang terjadi pada aktivitas keuangan dari perusahaan besar tersebut, misalnya *delisting* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat berdampak besar terhadap profitabilitas pasar saham itu sendiri (Agarwal et al., 2014)<sup>4</sup>. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Bae, Bailey, dan Kang (2021)<sup>5</sup> juga menemukan bahwa *stock market concentration* yang tinggi memberikan *economic outcomes* yang negatif seperti alokasi modal menjadi kurang efisien, menurunkan aktivitas IPO yang menyebabkan pertumbuhan pasar saham menjadi terbatas, menurunkan inovasi dalam pasar saham, hingga berujung pada menurunnya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

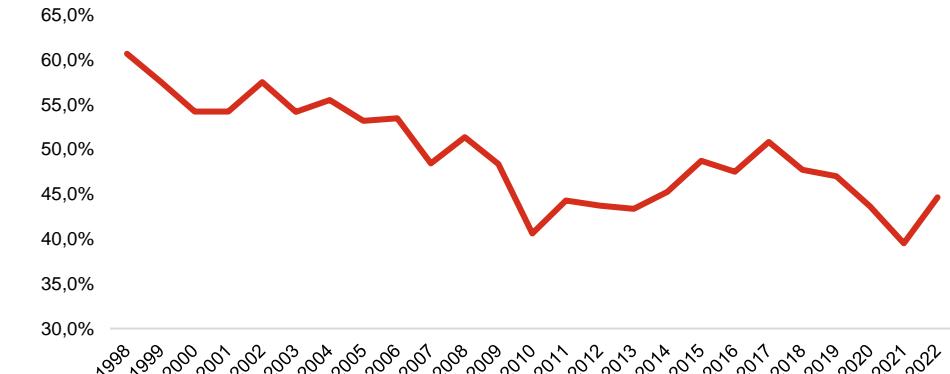
Pada Exhibit 4 ditunjukkan perkembangan *market concentration* pasar saham Indonesia dengan menggunakan ukuran *share total market capitalization* dari 10 perusahaan yang memiliki *market capitalization* terbesar. Dalam 20 tahun terakhir, jumlah *share market cap* atas 10 perusahaan terbesar terpantau terus menurun dengan mencapai level terendahnya di level 39,5% pada tahun 2021. Artinya, pasar saham Indonesia hanya dikuasai kurang lebih 40% dari 10 perusahaan dengan *market capitalization* terbesar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pasar saham Indonesia dapat dinilai cukup beragam dan tidak terpusat hanya di beberapa perusahaan besar saja sehingga cukup dapat dikatakan *less market concentration*. Dengan demikian, masih banyak ruang untuk pasar saham Indonesia bisa tumbuh

<sup>4</sup> Agarwal et al., 2014. "Inconsistent regulators: evidence from banking", *Quarterly Journal of Economics*, vol. 12 (2) pp. 889-938.

<sup>5</sup> Bae, K.H., Bailey, W., and Kang, J., 2021, "Why is stock market concentration bad for the economy?", *Journal of Financial Economics*, vol. 140 (2) pp. 436-459.

dan berinovasi secara berkelanjutan, termasuk mendorong pertumbuhan *Initial Public Offering* (IPO).

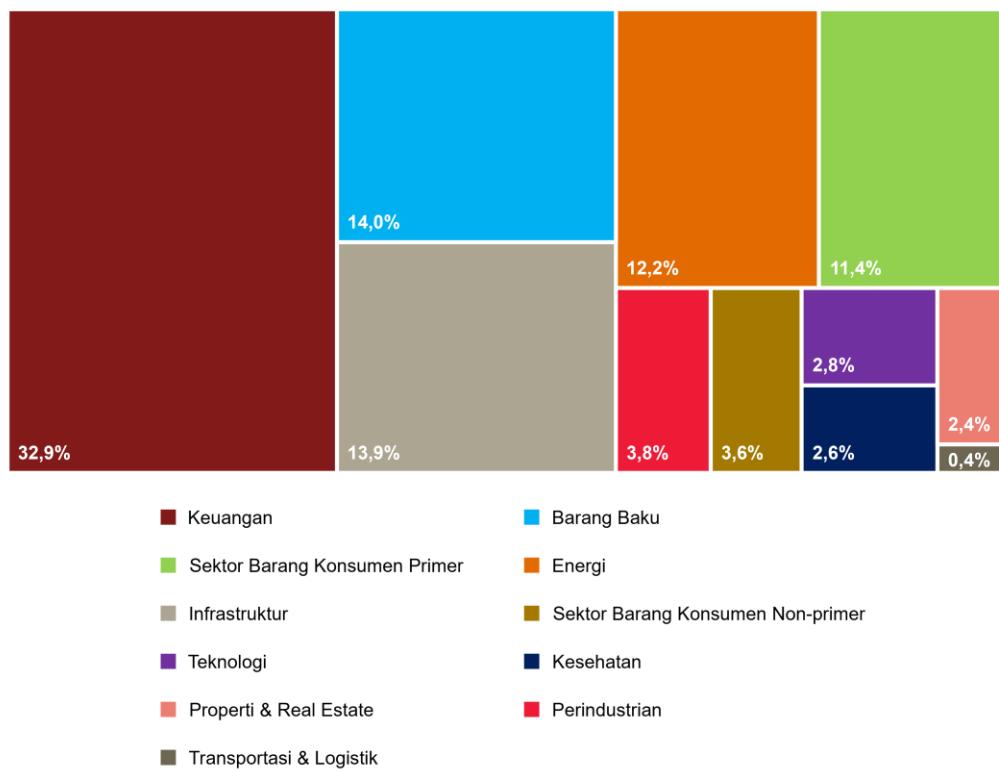
**Exhibit 4.** Perkembangan share total market capitalization dari 10 perusahaan terbesar di Indonesia



Sumber: World Federation of Exchanges.

Adapun, struktur pasar saham juga dilihat dari *share market capitalization* berdasarkan sektoral. Pada Exhibit 5 ditunjukkan bahwa pasar saham Indonesia didominasi oleh saham sektor keuangan dengan *share* sebesar 32,9% dari total *market capitalization* secara keseluruhan. Kemudian diikuti oleh 4 sektor tertinggi lainnya yakni sektor barang baku (14%), infrastruktur (13,9%), energi (12,2%), dan perindustrian (3,8%). Tingginya *market cap* di sektor keuangan didominasi oleh sektor perbankan.

**Exhibit 5.** Market capitalization IHSG menurut sektor, per Oktober 2023



Sumber: Bloomberg.

## Supply and Demand Perspectives

### **Perkembangan Market Capitalization Pasar Saham Indonesia - Nilai kapitalisasi pasar saham Indonesia terus tumbuh dalam 8 tahun terakhir**

*Market capitalization* merupakan salah satu indikator yang cukup penting dalam melihat perkembangan pasar saham. *Market capitalization* adalah total nilai moneter dari seluruh *outstanding shares* dari perusahaan yang melakukan *listing* pada pasar saham (Chen, 2018)<sup>6</sup>. Disamping itu, para analis umumnya menggunakan ukuran *market capitalization* untuk merepresentasikan ukuran sebuah perusahaan. *Market capitalization* dihitung dengan mengalikan harga saham saat ini (*current share prices*) dengan jumlah saham beredar (*outstanding shares*). Dengan demikian, *market capitalization* dari pasar saham biasanya dapat terus semakin meningkat dari bulan ke bulan, bahkan hari ke hari. Pertumbuhan *market capitalization* dapat didorong dari 2 (dua) determinan yakni kuantitasnya yang dilihat dari *equity issuances* ataupun dari harga saham itu sendiri. Namun demikian, banyak studi yang menyebutkan bahwa kondisi perekonomian turut memengaruhi perkembangan *market capitalization* pasar saham suatu negara.

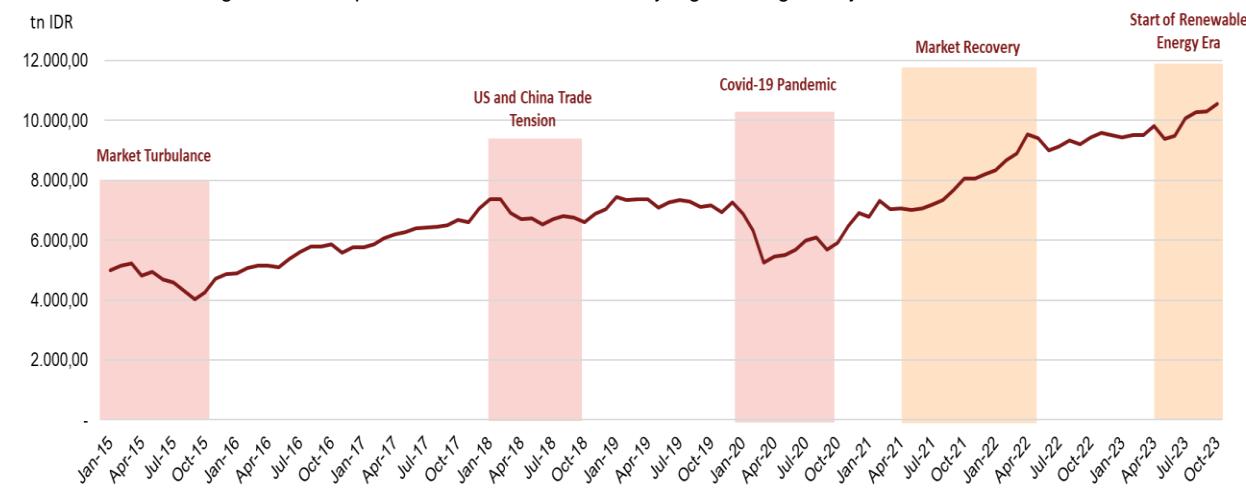
Pada periode 8 tahun terakhir, nilai *market capitalization* pasar saham Indonesia terpantau terus tumbuh (Exhibit 6). Sepanjang tahun 2015—2020, pasar saham Indonesia menghadapi *surviving challenging periods* yang memengaruhi *market capitalization* cukup signifikan akibat berbagai sentimen perekonomian terjadi. Pada tahun 2015, perkembangan pasar keuangan global dihadapkan pada *market turbulence* diantaranya ketidakpastian kenaikan suku bunga the Fed (FFR), diikuti oleh krisis utang Yunani, devaluasi mata uang yuan, dan koreksi yang dalam pada pasar saham Tiongkok. Meningkatnya ketidakpastian global menyebabkan penurunan *market capitalization* pada pasar saham Indonesia sebesar -2,4% *year-to-date*. Selanjutnya, pada tahun 2018 perekonomian global kembali menghadapi tekanan dari meningkatnya ketegangan perdagangan (*trade war*) antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang turut berdampak pada penurunan kinerja pasar saham domestik. Terakhir, risiko akibat krisis pandemi Covid-19 yang baru terjadi 3 tahun terakhir sangat berdampak pada pasar saham domestik yang menyebabkan kontraksi pada *market capitalization* hingga -28% (Desember 2019—Maret 2020).

Akan tetapi, sepanjang 3 tahun terakhir (2021-2023), pasar saham Indonesia menunjukkan perkembangan positif yang cukup signifikan. *Market recovery* terjadi pada tahun 2021—2022 seiring dengan membaiknya perekonomian yang turut mendorong peningkatan aktivitas IPO terutama di sektor teknologi dan energi. Pertumbuhan terus berlanjut hingga di Oktober 2023, *market capitalization* IHSG mencatatkan level tertinggi sepanjang sejarah yakni sebesar Rp10.568,7 triliun yang

didorong oleh peningkatan *market capitalization* di sektor infrastruktur dan energi terutama dari perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan.

Pada tahun 2023, IHSG mencatatkan level *market capitalization* tertinggi di bulan Oktober 2023 yakni sebesar IDR10.568,7 triliun yang didorong oleh peningkatan kapitalisasi pasar di sektor infrastuktur dan energi. Perkembangan pasar saham domestik yang sangat progresif pada 3 tahun terakhir ini sejatinya didukung oleh kondisi *supply demand* yang baik di pasar saham yakni pertumbuhan IPO yang tinggi serta pertumbuhan investor ritel yang cukup besar.

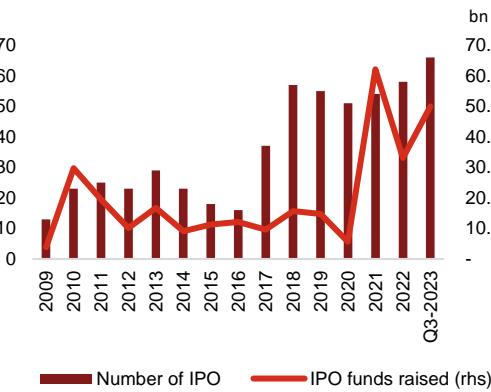
**Exhibit 6.** Perkembangan *market capitalization* IHSG dan sentimen yang memengaruhinya



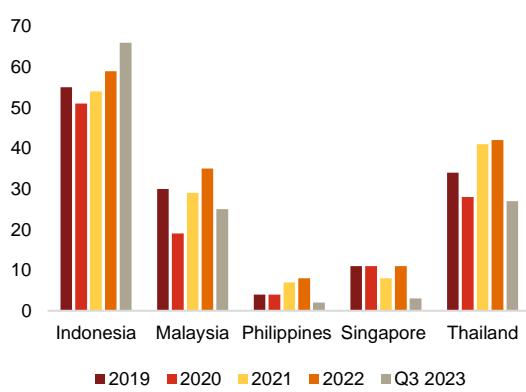
Sumber: Bloomberg dan PricewaterhouseCoopers (PwC).

### Perkembangan *Initial Public Offering (IPO) Indonesia* - *IPO Indonesia mencatatkan kinerja paling tinggi di ASEAN*

Pada bagian sebelumnya disebutkan bahwa salah satu pendorong peningkatan *market capitalization* pasar saham Indonesia yakni didukung dari tingginya jumlah IPO yang dilakukan sepanjang 5 tahun terakhir (2018—2022). Tingginya jumlah IPO juga dibarengi dengan tingginya penggalangan dana berdampak pada peningkatan *market capitalization* yang cukup signifikan (Exhibit 7). Adapun, perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO merupakan perusahaan dengan aset berskala besar hingga menengah. Tahun 2023 menjadi tahun dengan pencatatan IPO tertinggi sepanjang sejarah pasar saham Indonesia dengan mencatatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah IPO tertinggi di ASEAN-5 selama 5 tahun terakhir (Exhibit 8). Adapun, mayoritas perusahaan yang melakukan IPO berasal dari sektor *basic materials*, energi, teknologi, dan *consumer non-cyclicals* dengan list perusahaan terdapat di Appendix.

**Exhibit 7.** Perkembangan IPO Indonesia

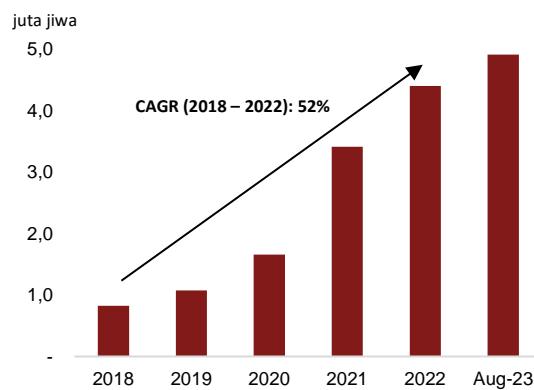
Sumber: CEIC.

**Exhibit 8.** Perkembangan jumlah IPO di negara ASEAN-5

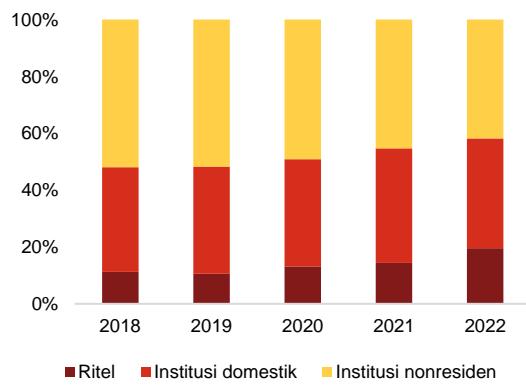
Sumber: World Federation of Exchanges.

### Perkembangan Investor Pasar Saham Indonesia - Tingginya antusiasme investor ritel di pasar saham Indonesia turut mendukung

Selain didukung oleh pertumbuhan IPO yang sangat signifikan, perkembangan pasar saham Indonesia juga didukung dari sisi *demand* yakni dari tingginya antusiasme investor individu atau ritel di pasar saham Indonesia. Per Agustus 2023, jumlah investor di pasar saham Indonesia tercatat mencapai 4.915.744 dengan 99,8%-nya merupakan investor ritel, sementara 0,2% merupakan investor institusi. Secara demografi, data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Agustus 2023 menunjukkan bahwa investor ritel di Indonesia didominasi oleh investor berusia 30 tahun ke bawah dan usia 31—40 tahun dengan jumlah mencapai lebih dari 70%. Adapun, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah investor ritel terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan mencatatkan pertumbuhan secara CAGR (2018—2022) mencapai 52% setiap tahunnya (Exhibit 9).

**Exhibit 9.** Perkembangan jumlah investor ritel pasar saham Indonesia

Sumber: Statistik Pasar Modal OJK. Data yang diambil merupakan data per Desember setiap tahunnya.

**Exhibit 10.** Porsi kepemilikan saham berdasarkan jenis investor

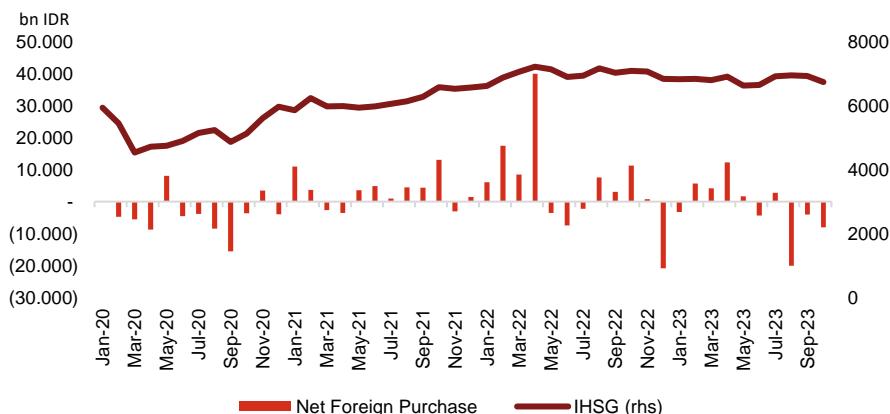
Sumber: KSEI. Data yang diambil merupakan data per Desember setiap tahunnya.

Akan tetapi, nilai investasi yang dimiliki investor ritel terbilang masih sangat sedikit dengan porsi kepemilikan saham yang tidak sampai 20%. Sebaliknya, porsi kepemilikan saham Indonesia masih didominasi oleh investor institusi terutama institusi nonresiden atau asing dengan porsi mencapai 41,9% pada tahun 2022.

Namun demikian, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, antusiasme investor ritel di pasar saham Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup *robust*. Pada Exhibit 10 ditunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham dari investor ritel tercatat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan mencatatkan porsi tertinggi di tahun 2022 yakni mencapai 19,6% dari seluruh nilai saham. Adapun, secara garis besar, minat investasi di pasar saham oleh investor domestik turut mengalami peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2018—2022 ditunjukkan dari porsi kepemilikan saham insitusi domestik yang terus meningkat.

Seiring dengan dominasi jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi nonresiden, perkembangan aliran dana asing baik itu *inflow* maupun *outflow* turut memengaruhi kinerja IHSG. Pada saat investor asing melakukan *net foreign buy* atau bisa diartikan adanya *capital inflow*, maka dapat memberikan sentimen positif kepada pasar saham yang berdampak pada menguatnya nilai indeks IHSG. Sebaliknya, ketika investor melakukan *net foreign sell* atau kondisi *capital outflow*, maka dapat memberikan sentimen yang negatif dan berdampak pada melemahnya nilai IHSG. Tingginya aktivitas aliran dana asing tersebut berkontribusi besar terhadap volatilitas pada pasar saham domestik sehingga patut menjadi indikator penting dalam melihat perkembangan IHSG. Pada Exhibit 11 ditunjukkan bahwa pada saat nilai *net foreign purchase* mencatatkan level tertinggi yakni pada saat bulan April 2022 sebesar Rp40,2 triliun, IHSG cenderung menguat hingga 9,8% *year-to-date*. Kondisi ini didukung oleh sentimen positif pemulihan kondisi perekonomian Indonesia yang berangsur membaik yang juga didukung oleh perkembangan harga komoditas yang terus meningkat membuat investor asing berbondong-bondong membukukan investasi di pasar saham Indonesia. Kondisi perekonomian merupakan salah satu indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor asing. Sehingga, menjaga kestabilan kondisi perekonomian dalam jangka panjang menjadi upaya yang sangat perlu dilakukan oleh Indonesia seiring dengan masih tingginya dominasi kepemilikan saham oleh investor asing terutama investor institusi yang notabenenya memiliki modal yang besar dan analisa fundamental yang baik.

**Exhibit 11.** Pergerakan IHSG dan *capital flow* nonresiden



Sumber: Bloomberg.

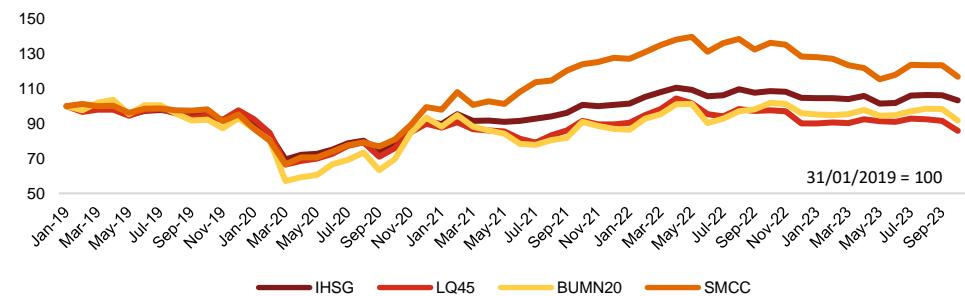
## Kondisi Terkini

### Perkembangan IHSG - Kinerja IHSG 3 tahun terakhir cukup terbatas, saham big cap cenderung melemah

Sepanjang 3 tahun terakhir ini menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian khususnya pada sektor keuangan termasuk di pasar saham. Tantangan di pasar saham tercermin pada kinerja IHSG yang cenderung terbatas dengan mencatatkan pertumbuhan CAGR (2019—2022) hanya sebesar 2,8% (Exhibit 12). Adapun, perlambatan juga ditunjukkan oleh saham-saham 20 perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks BUMN20 dengan mencatatkan pertumbuhan CAGR jangka pendek (2019—2022) sebesar 1,1%. Saham-saham perusahaan keuangan dan infrastruktur mendominasi indeks BUMN20. Sementara itu, kinerja indeks LQ45 yang merupakan kumpulan 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik, mencatatkan pertumbuhan yang *underperformed* dalam jangka pendek. Secara CAGR (2019—2022), indeks LQ45 mencatatkan pertumbuhan yang negatif yakni sebesar -2,6%. Kontraksi tersebut mayoritas didorong oleh pelemahan terbesar pada emiten yang bergerak di sektor komoditas yang cukup fluktuatif khususnya batu bara dan emas.

Berbeda halnya dengan indeks lainnya, kinerja indeks saham *Small-Mid Cap Composite* (SMCC) dalam jangka pendek terpantau *outperformed* dengan mencatatkan pertumbuhan yang melebihi IHSG. Indeks *Small-Mid Cap Composite* merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Indeks SMCC mencatatkan pertumbuhan CAGR (2019—2022) sebesar 10,5%, angka ini setara hampir 4 kali dari pertumbuhan IHSG. Namun demikian, jika dianalisa secara jangka panjang (2012—2022), indeks saham SMCC mencatatkan pertumbuhan CAGR yang sedikit lebih rendah dibandingkan indeks LQ45. Adapun, secara keseluruhan, IHSG mencatatkan kinerja yang lebih tinggi secara jangka panjang yakni sebesar 4,7%.

**Exhibit 12.** Perkembangan IHSG dan indeks saham lainnya



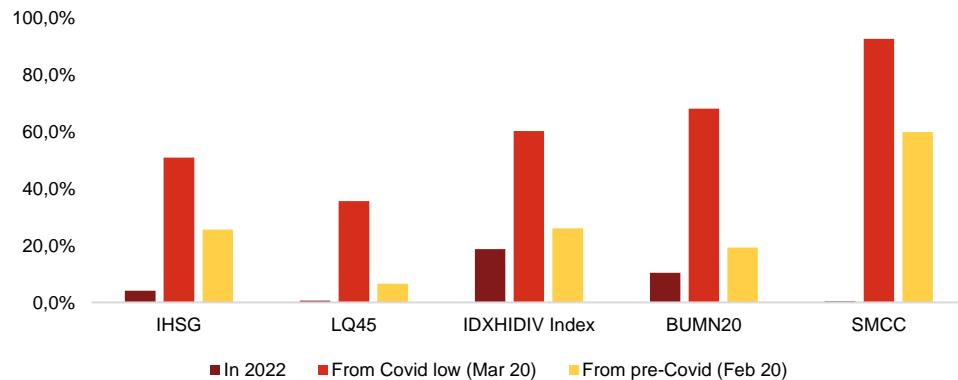
	IHSG	LQ45	BUMN20	SMCC
CAGR (2019 - 2022)	2,8%	-2,6%	1,1%	10,5%
CAGR (2012 – 2022)	4,7%	2,5%	n/a	2,3%

Sumber: Bloomberg.

Ditengah masih tingginya ketidakpastian perekonomian global, perekonomian domestik mulai menunjukkan *recovery* termasuk di pasar saham. Sepanjang periode *recovery* setelah pandemi Covid-19 yakni tahun 2021-2022, indeks IHSG tercatat menguat sebesar 4,1% *year-to-date* (Exhibit 13). Akan tetapi, penguatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan penguatan yang dicatatkan oleh indeks saham yang tergabung dalam High Dividend (IDXHIDIV) dan indeks saham BUMN20 yang masing-masing sebesar 18,7% dan 10,4% *year-to-date*. Hal ini seiring dengan aktivitas investor yang memanfaatkan momentum *recovery* terutama di saham-saham sektor komoditas dan sektor perbankan. Disamping itu, indeks saham *big cap* dan *small-mid cap* terpantau tumbuh sangat terbatas masing-masing yakni sebesar 0,6% dan 0,5% di periode tahun 2021—2022.

Namun demikian, saham *small-mid cap* mencatatkan kinerja *recovery* yang paling tinggi dibandingkan indeks lainnya, bahkan melebihi hampir 2 kali lipat dari indeks IHSG sepanjang periode *recovery* baik itu jika dibandingkan dengan nilai indeks sebelum Covid (Februari 2020) dan sesudah Covid (Maret 2020). Pada Exhibit 13 ditunjukkan saham-saham yang tergabung dalam *small-mid cap* mencatatkan pertumbuhan 92,7% *ytd from Covid low* dan 60% *ytd from pre-Covid*. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan peran investor ritel selama pandemi Covid-19 yang telah menggeser kecenderungan transaksi pada saham-saham *small-mid cap*. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa saham *small-mid cap* cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dan cenderung lebih fluktuatif. Penguatan dan penurunan harga dapat terjadi secara signifikan dan investor yang mengoleksi saham-saham *small-mid cap* tersebut cenderung memiliki horison investasi jangka pendek. Sementara itu, kinerja saham-saham *big cap* selama periode *recovery* terpantau tumbuh terbatas dibawah pertumbuhan indeks IHSG. Pertumbuhan indeks saham *big cap* tercatat hanya 35,6% *ytd from Covid low* dan hanya 6,6% *ytd* jika dibandingkan dengan periode sebelum Covid. Adapun, jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan indeks IHSG tercatat hanya sebesar 50,9% *ytd from Covid low* dan 25,6% *ytd from pre-Covid*.

**Exhibit 13.** Perkembangan IHSG dan indeks saham lainnya dalam jangka pendek, per Desember 2022

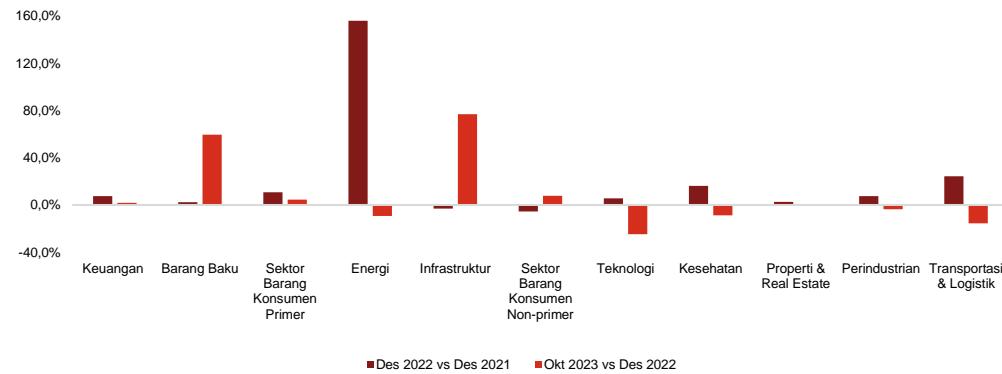


Sumber: Bloomberg.

### Perkembangan IHSG Sektoral - Terjadi pergeseran sektor di pasar saham Indonesia

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian kondisi *supply* dan *demand*, perkembangan *market capitalization* pasar saham Indonesia dalam 3 tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan yang cukup masif. Semakin membaiknya kondisi perekonomian (*market recovery*) dan disaat yang bersamaan harga komoditas juga mengalami kenaikan menjadi sentimen positif bagi pasar saham Indonesia. Kondisi tersebut terlihat pada peningkatan *market capitalization* yang terpantau terus tumbuh terutama didorong oleh peningkatan *market cap* saham di sektor energi yang mengalami kenaikan hingga mencapai lebih dari 150% *ytd* selama tahun 2022. Kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan batu bara dan adanya IPO salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tambang batu bara dan mineral menjadi sentimen utama pendorong pertumbuhan *market cap* saham sektor energi. Disamping itu, kenaikan *market cap* selama tahun 2022 juga didorong oleh kenaikan harga saham di sektor kesehatan dan *rebound*-nya saham sektor transportasi dan logistik seiring dengan mulai membaiknya aktivitas bisnis dan mobilisasi.

**Exhibit 14.** Pertumbuhan *market capitalization* sektoral, year-to-date (ytd)



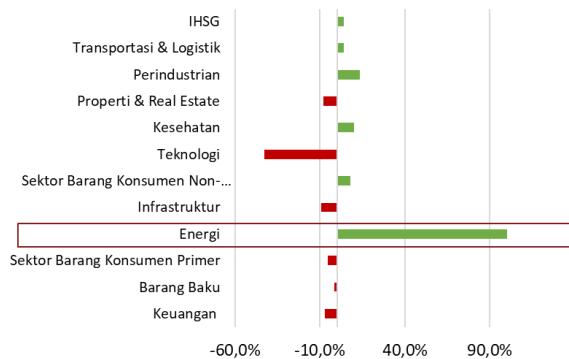
Sumber: Bloomberg.

Pertumbuhan *market cap* pasar saham Indonesia terus melanjutkan kenaikan hingga ke tahun 2023. Kenaikan tersebut lebih didorong oleh peningkatan *market cap* pada saham sektor infrastruktur dan barang baku yang tumbuh masing-masing sebesar 76,9% *ytd* dan 59,4% *ytd* selama tahun 2023 (per Oktober 2023). Semakin meningkatnya perhatian pada penggunaan energi terbarukan seiring dengan meningkatnya isu perubahan iklim menjadi sentimen utama pada perkembangan pasar saham Indonesia 2023. Pertumbuhan yang cukup masif yang ditunjukkan oleh saham sektor infrastruktur didorong dari adanya IPO salah satu perusahaan yang berfokus pada energi terbarukan (*renewable energy*) yang juga mencatatkan rata-rata nilai transaksi yang cukup tinggi setelah IPO. Adapun, *market cap* saham sektor barang baku turut mencatatkan peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan banyaknya perusahaan yang melakukan IPO dengan diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang nikel, penyedia baterai kendaraan listrik, tambang tembaga dan emas, hingga penyedia bahan *packaging* makanan dan minuman. Sementara itu, sektor energi, kesehatan, dan transportasi dan logistik yang sempat mencatatkan kenaikan *market cap* yang cukup tinggi di tahun sebelumnya terpantau terkontraksi pada tahun 2023. Begitu pun dengan *market cap* saham sektor teknologi yang juga mencatatkan penurunan yang cukup dalam

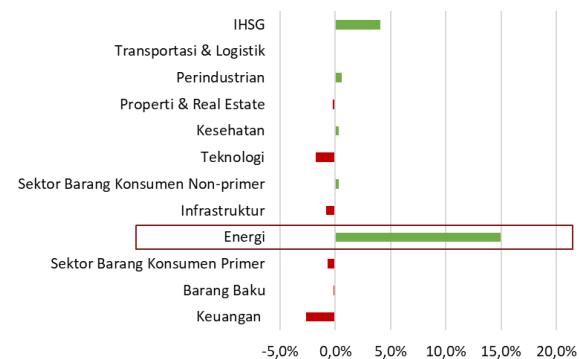
hingga -24,6% *ytd* selama tahun 2023.

Salah satu indikator yang memengaruhi nilai *market capitalization* suatu saham yakni harga saham saat ini (*current share prices*). Berdasarkan Exhibit 15 ditunjukkan bahwa saham sektor energi menjadi salah satu saham dengan penguatan paling tinggi diantara sektor lainnya dengan mencatatkan kenaikan indeks hingga 100% *ytd* selama tahun 2022. Kenaikan saham sektor energi berkontribusi hingga 15,5% terhadap kenaikan IHSG secara keseluruhan, angka ini menjadi yang tertinggi dibandingkan kenaikan saham sektor lainnya (Exhibit 16). Meningkatnya indeks saham energi didorong oleh naiknya harga saham perusahaan-perusahaan tambang batu bara seiring dengan melonjaknya harga komoditi batu bara selama tahun 2022. Adapun, kenaikan indeks IHSG tercatat sebesar 4,1% *ytd* selama tahun 2022 yang semula 6.581,4 pada Desember 2021 naik menjadi 6.850,6 pada Desember 2022. Namun demikian, terjadi pergeseran sektoral pada kinerja terkini. Per Oktober 2023, IHSG tercatat mengalami pelemahan atau koreksi sebesar -1,4% *ytd* akibat penurunan kinerja pada saham sektor teknologi dan energi dengan penurunan masing-masing sebesar -25,3% *ytd* dan -11,9% *ytd* (Exhibit 17). Jika dilihat dari *contributor change*, pelemahan saham sektor energi dan keuangan menjadi yang paling besar mendorong pelemahan IHSG dengan persentase *contributor change* sebesar -1,5% dan -1,4% (Exhibit 18). Ditengah pelemahan IHSG, saham infrastruktur menjadi primadona di tahun 2023 didorong oleh peningkatan harga saham perusahaan energi terbarukan.

**Exhibit 15. Kinerja IHSG dan sektoral 2022**

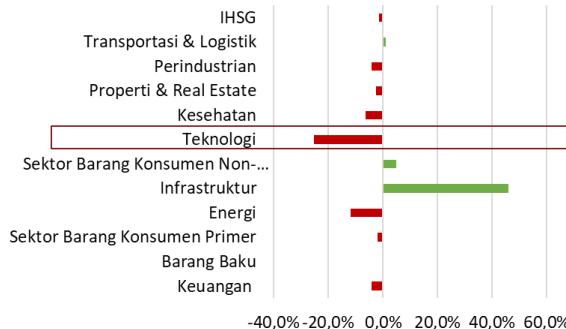


**Exhibit 16. Contributor change IHSG 2022**

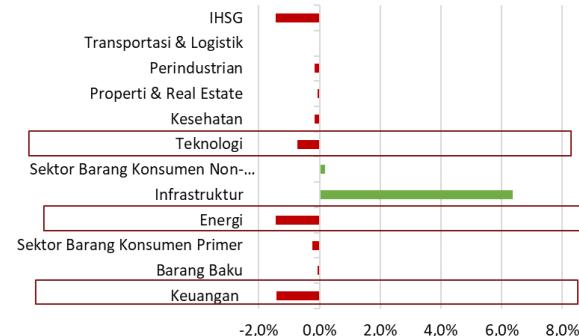


Sumber: Bloomberg.

**Exhibit 17. Kinerja IHSG dan sektoral Oktober 2023 (Ytd)**



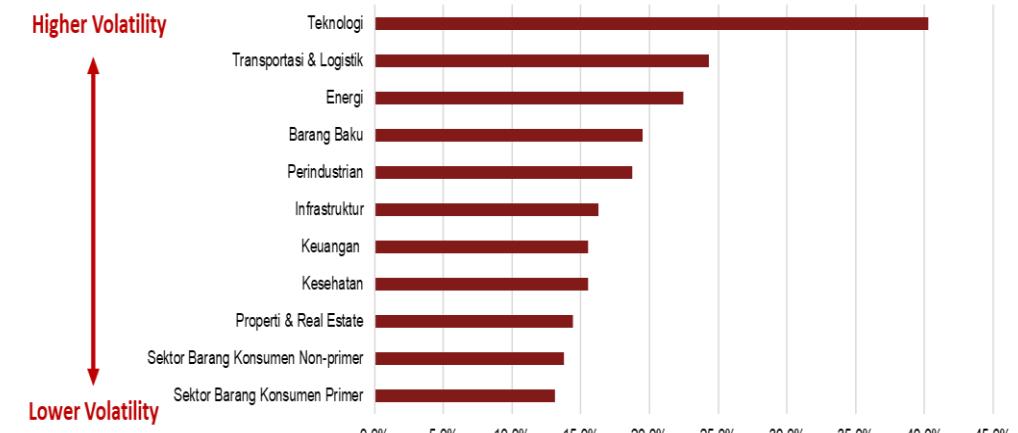
**Exhibit 18. Contributor change IHSG Oktober 2023 (Ytd)**



Sumber: Bloomberg.  
22 Desember 2023

Ditengah kinerja IHSG yang sedang terkontraksi, investor diharapkan dapat memerhatikan volatilitas saham per sektor seiring dengan kinerja sektoral identik bergantung pada kondisi perekonomian. Pada Exhibit 19 dijelaskan terkait volatilitas saham per sektor secara *annualized* dan rata-rata selama tahun 2021—2022. Secara rata-rata selama tahun 2021—2022, saham di sektor teknologi, transportasi dan logistik, dan energi terpantau memiliki kecenderungan *higher volatility* dengan tingkat rata-rata volatilitas *annualized* masing-masing mencapai 40,3%, 24,3%, dan 22,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa harga dan *return* saham di sektor-sektor tersebut cenderung memiliki perubahan baik itu kenaikan maupun penurunan yang cukup fluktuatif. Sementara itu, sektoral yang relatif tergolong *lower volatility* yakni diantaranya sektor properti dan real estate, barang konsumen non-primer, dan barang konsumen primer dengan mencatatkan tingkat rata-rata volatilitas selama tahun 2021—2022 yakni masing-masing sebesar 14,4%; 13,8%; dan 13,1%. Analisa saham secara sektoral dan melihat volatilitas pada *return* menjadi penting karena mencerminkan kerugian dan keuntungan yang tidak pasti. Dengan demikian, para investor perlu menelaah besarnya risiko agar investor dapat menyesuaikan besarnya risiko yang dapat ditanggung.

**Exhibit 19. Average annualized volatility IHSG sektoral, 2021—2022**



Sumber: Bloomberg. Tingkat volatilitas diukur menggunakan standar deviasi dari perubahan nilai indeks saham secara *daily* selama 1 tahun yang kemudian di *annualized*.

## Kesimpulan

Pasar saham yang berkembang dengan baik dapat menjadi katalis pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penyediaan sarana untuk perusahaan meningkatkan modalnya pada biaya yang lebih rendah. Mengingat hal tersebut, daya saing dan perkembangan pasar saham menjadi penting untuk ditelaah. Secara *market development*, pasar saham Indonesia tergolong *modestly undervalued* serta *low liquidity* dan masih kalah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Namun demikian, perkembangan pasar saham Indonesia terbilang cukup progresif, terdiversifikasi, dan kompetitif. Perkembangan pasar saham Indonesia yang progresif didukung dari *supply demand* yang baik yakni jumlah IPO di Indonesia tercatat terus meningkat dan menjadi yang tertinggi di ASEAN, serta adanya peningkatan peran investor ritel yang cukup signifikan. Akan tetapi, dalam 3 tahun terakhir, kinerja IHSG terpantau tumbuh cukup terbatas terutama pada saham-saham *big caps*. Disamping itu, juga terjadi pergeseran sektor di pasar saham Indonesia dengan tingkat volatilitas yang perlu diperhatikan. Kajian diharapkan dapat menjadi *input tambahan* bagi investor baik ritel maupun institusi dalam membuat *financial decision* untuk instrumen saham.

# Appendix

**2021**

No	Kode	Nama	Sektor	Tanggal Pencatatan	IPO (Number of Shares)	Papan Pencatatan
1	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	20 Des 2021	4.705.882.300	Utama
2	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	Energi	16 Des 2021	1.850.225.000	Pengembangan
3	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	Barang Konsumen Primer	13 Des 2021	807.400.000	Pengembangan
4	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	Barang Konsumen Primer	09 Des 2021	4.600.000.000	Pemantauan Khusus
5	OBMD	PT OBM Drilchem Tbk	Barang Baku	08 Des 2021	732.000.000	Pengembangan
6	AVIA	PT Avia Avian Tbk	Barang Baku	08 Des 2021	61.953.555.600	Utama
7	RMKE	PT RMK Energy Tbk	Energi	07 Des 2021	4.375.000.000	Utama
8	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Des 2021	7.934.683.000	Utama
9	WGSH	PT Wira Global Solusi Tbk	Teknologi	06 Des 2021	1.042.500.000	Akselerasi
10	TAYS	PT Jaya Swarasas Agung Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Des 2021	1.098.920.000	Pengembangan
11	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Des 2021	29.419.000.000	Pemantauan Khusus
12	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	25 Nov 2021	6.790.000.000	Utama
13	BINO	PT Perma Plasindo Tbk	Perindustrian	25 Nov 2021	2.175.000.000	Pengembangan
14	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	Infrastruktur	22 Nov 2021	83.515.452.844	Utama
15	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	Barang Konsumen Primer	01 Nov 2021	1.155.750.000	Pengembangan
16	KUAS	PT Ace Oldfields Tbk	Perindustrian	25 Okt 2021	1.292.570.540	Pengembangan
17	IDEA	PT Idea Indonesia Akademi Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	09 Sep 2021	1.062.437.500	Akselerasi
18	RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk	Kesehatan	08 Sep 2021	929.675.000	Utama
19	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk	Teknologi	08 Sep 2021	983.557.875	Akselerasi
20	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk	Barang Baku	08 Sep 2021	928.400.000	Pengembangan
21	CMNT	PT Cemindo Gemilang Tbk	Barang Baku	08 Sep 2021	17.125.504.000	Utama
22	GTSI	PT GTS Internasional Tbk	Energi	08 Sep 2021	15.819.142.767	Utama
23	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk	Energi	07 Sep 2021	3.555.560.000	Utama
24	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Sep 2021	454.000.000	Pengembangan
25	GPSO	PT Geoprima Solusi Tbk	Perindustrian	06 Sep 2021	666.666.600	Pengembangan
26	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk	Transportasi & Logistik	01 Sep 2021	2.626.250.000	Utama
27	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	Teknologi	06 Agu 2021	103.062.019.354	Ekonomi Baru
28	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk.	Teknologi	27 Jul 2021	2.000.000.000	Pengembangan
29	NICL	PT PAM Mineral Tbk	Barang baku	09 Jul 2021	9.662.500.000	Pengembangan
30	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk	Barang Konsumen Primer	08 Jul 2021	781.250.000	Pemantauan Khusus
31	BMHS	PT Bundamedik Tbk	Kesehatan	06 Jul 2021	8.603.416.176	Utama
32	IPAC	PT Era Graharealty Tbk	Properti & Real Estate	30 Jun 2021	949.868.500	Akselerasi
33	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	Keuangan	30 Jun 2021	1.226.902.970	Pengembangan
34	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	Barang Baku	28 Jun 2021	24.835.000.000	Utama
35	TRUE	PT Triniti Dinamik Tbk	Properti & Real Estate	10 Jun 2021	7.569.850.000	Pemantauan Khusus
36	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk	Perindustrian	10 Jun 2021	1.000.000.000	Pengembangan
37	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	08 Jun 2021	1.900.000.000	Akselerasi
38	HOPE	PT Harapan Duta Pertwi Tbk.	Perindustrian	24 Mei 2021	2.129.167.000	Pemantauan Khusus
39	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	05 Mei 2021	1.035.000.000	Akselerasi
40	NPGF	PT Nusa Palapa Gemilang Tbk	Barang Baku	14 Apr 2021	3.240.235.840	Utama
41	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.	Barang Konsumen Primer	12 Apr 2021	19.852.540.000	Utama
42	FIMP	PT Fimperkasa Utama Tbk	Infrastruktur	09 Apr 2021	400.000.000	Akselerasi
43	LFLQ	PT Imagi Mulia Persada Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	07 Apr 2021	1.300.000.000	Akselerasi
44	ZYRX	PT Zyrebindo Mandiri Buana Tbk	Teknologi	30 Mar 2021	1.333.333.300	Pengembangan
45	SNLK	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	29 Mar 2021	450.000.000	Pengembangan
46	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk	Barang Baku	10 Mar 2021	9.000.000.000	Pengembangan
47	UNIQ	PT Ultima Nitra Tbk	Energi	08 Mar 2021	3.138.983.000	Utama
48	EDGE	PT Indointernet Tbk.	Teknologi	08 Feb 2021	404.050.000	Pengembangan
49	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	Barang Konsumen Primer	02 Feb 2021	12.941.176.500	Pemantauan Khusus
50	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	01 Feb 2021	2.287.500.000	Pengembangan
51	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Keuangan	01 Feb 2021	13.061.141.834	Utama
52	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk	Kesehatan	15 Jan 2021	1.250.000.000	Pengembangan
53	FAPA	PT FAP Agri Tbk	Barang Konsumen Primer	04 Jan 2021	3.629.411.800	Pengembangan

**2022**

No	Kode	Nama	Sektor	Tanggal Pencatatan	IPO (Number of Shares)	Papan Pencatatan
1	VTNY	PT Venteny Fortuna International Tbk	Keuangan	15 Des 2022	6.265.193.445	Pengembangan
2	ISAP	PT Isra Presisi Indonesia Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	09 Des 2022	4.020.000.000	Akselerasi
3	PADA	PT Personel Alih Daya Tbk	Perindustrian	08 Des 2022	3.150.000.000	Pengembangan
4	MMIX	PT Multi Medika Internasional Tbk	Kesehatan	06 Des 2022	2.400.000.000	Pengembangan
5	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk	Teknologi	05 Des 2022	2.157.000.000	Akselerasi
6	ZATA	PT Bersama Zatta Jaya Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	10 Nov 2022	8.496.000.000	Pemantauan Khusus
7	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk	Infrastruktur	10 Nov 2022	2.841.262.838	Utama
8	PDPP	PT Primadaya Plastisindo Tbk	Barang Baku	09 Nov 2022	2.500.000.000	Pengembangan
9	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	09 Nov 2022	1.250.000.000	Pengembangan
10	PRAY	PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk	Kesehatan	08 Nov 2022	13.959.422.300	Pengembangan
11	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	Barang Konsumen Primer	08 Nov 2022	3.125.000.000	Utama
12	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk	Teknologi	08 Nov 2022	118.474.705.740	Ekonomi Baru
13	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	Barang Konsumen Primer	08 Nov 2022	12.000.000.000	Pengembangan
14	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk	Kesehatan	08 Nov 2022	27.058.850.000	Utama
15	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk	Properti & Real Estate	08 Nov 2022	25.091.713.397	Pemantauan Khusus
16	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	Energi	07 Sep 2022	6.250.000.000	Pengembangan
17	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	Barang Konsumen Primer	10 Agu 2022	1.950.000.000	Pengembangan
18	MEDS	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk	Kesehatan	10 Agu 2022	1.562.500.000	Pengembangan
19	KLIN	PT Klinik Karya Imaji Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	09 Agu 2022	1.307.500.000	Akselerasi
20	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	09 Agu 2022	2.050.000.000	Pengembangan
21	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer	09 Agu 2022	1.000.000.000	Pengembangan
22	KKES	PT Kusuma Kemindo Sentosa Tbk	Barang Baku	08 Agu 2022	1.500.000.000	Pengembangan
23	ELPI	PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	Transportasi & Logistik	08 Agu 2022	7.412.000.000	Utama
24	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk	Barang Konsumen Primer	08 Agu 2022	2.500.000.000	Akselerasi
25	RAFI	PT Sari Kreasi Boga Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	05 Agu 2022	3.128.090.000	Pengembangan
26	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	Barang Konsumen Primer	04 Agu 2022	8.000.000.000	Utama
27	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	Barang Konsumen Primer	04 Agu 2022	1.200.000.000	Akselerasi
28	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	Barang Konsumen Primer	03 Agu 2022	1.070.362.500	Pengembangan
29	RCCC	PT Utama Radar Cahaya Tbk	Transportasi & Logistik	02 Agu 2022	750.000.000	Akselerasi
30	HATM	PT Habco Trans Maritima Tbk	Transportasi & Logistik	26 Jul 2022	7.000.000.000	Pengembangan
31	KRYA	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	Infrastruktur	25 Jul 2022	1.625.000.000	Pengembangan
32	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk	Teknologi	20 Jul 2022	5.840.126.500	Utama
33	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk	Barang Konsumen Primer	18 Jul 2022	2.000.000.000	Pengembangan
34	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer	08 Jul 2022	7.945.412.700	Pengembangan
35	CHEM	PT Chemstar Indonesia Tbk	Barang Baku	08 Jul 2022	1.700.000.000	Pengembangan
36	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk	Properti & Real Estate	07 Jul 2022	5.385.000.000	Pengembangan
37	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	Barang Konsumen Primer	27 Mei 2022	5.000.000.000	Pengembangan
38	OLIV	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	17 Mei 2022	1.900.000.000	Akselerasi
39	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk	Properti & Real Estate	25 Apr 2022	5.235.200.000	Pemantauan Khusus
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	Barang Konsumen Primer	25 Apr 2022	8.036.800.000	Akselerasi
41	MTMH	PT Murni Sadar Tbk	Kesehatan	20 Apr 2022	2.068.526.950	Utama
42	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	Barang Konsumen Primer	12 Apr 2022	12.946.530.200	Utama
43	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	Teknologi	11 Apr 2022	1.184.363.929.502	Ekonomi Baru
44	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Energi	08 Apr 2022	910.000.000	Pengembangan
45	WIRG	PT WIR ASIA Tbk	Teknologi	04 Apr 2022	11.919.159.000	Pengembangan
46	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	21 Mar 2022	1.293.334.000	Pengembangan
47	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	Barang Konsumen Primer	10 Mar 2022	10.903.372.600	Utama
48	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	Barang Konsumen Primer	10 Mar 2022	4.285.000.000	Akselerasi
49	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	Infrastruktur	09 Mar 2022	1.253.000.000	Akselerasi
50	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	Perindustrian	09 Feb 2022	2.700.000.000	Pengembangan
51	ENAK	PT Champ Resto Indonesia Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	08 Feb 2022	2.166.666.800	Pengembangan
52	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	28 Jan 2022	4.800.000.000	Pemantauan Khusus
53	NETV	PT Net Visi Media Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	26 Jan 2022	23.453.177.240	Pemantauan Khusus
54	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	25 Jan 2022	12.746.354.780	Pengembangan
55	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk	Energi	10 Jan 2022	1.347.000.000	Pengembangan
56	ADM	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	Energi	03 Jan 2022	40.882.331.500	Utama

## 2023

No	Kode	Nama	Sektor	Tanggal Pencatatan	IPO (Number of Shares)	Papan Pencatatan
1	SURI	PT Maja Agung Latexindo Tbk.	Kesehatan	07 Des 2023	6.334.375.000	Pengembangan
2	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk.	Barang Konsumen Primer	30 Nov 2023	4.000.000.000	Pengembangan
3	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk.	Energi	08 Nov 2023	1.459.200.000	Pengembangan
4	MSTI	PT Mastersystem Infotama Tbk.	Teknologi	08 Nov 2023	3.138.823.600	Utama
5	IKPM	PT Ikaparmindo Putramas Tbk.	Kesehatan	08 Nov 2023	1.684.662.500	Pengembangan
6	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk	Barang Konsumen Primer	31 Okt 2023	1.750.000.000	Akselerasi
7	KOKA	PT Koka Indonesia Tbk.	Infrastruktur	11 Okt 2023	2.861.333.000	Pengembangan
8	LOPI	PT Logisticsplus International Tbk	Transportasi & Logistik	11 Okt 2023	1.100.000.000	Akselerasi
9	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.	Barang Konsumen Primer	10 Okt 2023	10.721.709.000	Pengembangan
10	PTPS	PT Pulau Subur Tbk.	Barang Konsumen Primer	09 Okt 2023	2.167.500.000	Pengembangan
11	BREN	PT Barito Renewables Energy Tbk.	Infrastruktur	09 Okt 2023	133.786.220.000	Utama
12	KOCl	PT Kokoh Exa Nusantara	Properti & Real Estate	07 Okt 2023	4.415.590.000	Pengembangan
13	IOTF	PT Sumber Sinergi Makmur Tbk	Teknologi	06 Okt 2023	5.280.000.000	Pengembangan
14	AEGS	PT Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	11 Sep 2023	1.006.000.000	Akselerasi
15	BABY	PT Multitrend Indo Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	07 Sep 2023	2.668.586.400	Utama
16	RSCH	PT Charlie Hospital Semarang Tbk.	Kesehatan	28 Agu 2023	2.650.000.000	Pengembangan
17	MSIE	PT Multisarana Intan Eduka Tbk	Properti & Real Estate	10 Agu 2023	1.460.000.000	Akselerasi
18	MUTU	PT Mutuagung Lestari Tbk	Perindustrian	09 Agu 2023	3.142.857.200	Pengembangan
19	LMAX	PT Lupromax Pelumas Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	09 Agu 2023	650.000.000	Akselerasi
20	HUMI	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk	Energi	09 Agu 2023	18.046.450.000	Utama
21	GRIA	PT Ingria Pratama Capitalindo Tbk	Properti & Real Estate	08 Agu 2023	7.375.720.674	Pengembangan
22	PPRI	PT Paperocks Indonesia Tbk.	Barang Baku	08 Agu 2023	1.075.000.000	Pengembangan
23	ERAL	PT Sinar Eka Selaras Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	08 Agu 2023	5.187.500.000	Utama
24	CYBR	PT ITSEC Asia Tbk.	Teknologi	08 Agu 2023	6.449.574.702	Pengembangan
25	FOLK	PT Multi Garam Utama Tbk.	Perindustrian	07 Agu 2023	3.948.133.300	Pengembangan
26	HBAT	PT Minahasa Membangun Hebat Tbk	Properti & Real Estate	07 Agu 2023	1.040.740.800	Akselerasi
27	CNMA	PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	02 Agu 2023	83.345.000.000	Utama
28	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.	Energi	31 Jul 2023	1.250.000.000	Pengembangan
29	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	Energi	25 Jul 2023	16.666.000.000	Utama
30	INET	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk.	Infrastruktur	24 Jul 2023	7.500.000.000	Pengembangan
31	CRSN	PT Carsurin Tbk	Perindustrian	10 Jul 2023	2.892.000.000	Pengembangan
32	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.	Barang Konsumen Primer	10 Jul 2023	1.545.000.000	Akselerasi
33	WIDI	PT Widiant Jaya Krenindo Tbk.	Perindustrian	10 Jul 2023	1.600.000.000	Akselerasi
34	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.	Barang Konsumen Primer	10 Jul 2023	3.571.429.000	Pengembangan
35	AMMIN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.	Barang Baku	07 Jul 2023	71.915.881.656	Utama
36	RELF	PT Graha Mitra Asia Tbk.	Properti & Real Estate	22 Jun 2023	5.727.800.000	Akselerasi
37	VKTR	PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	19 Jun 2023	43.750.000.000	Pengembangan
38	KLAS	PT Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk	Transportasi & Logistik	12 Jun 2023	2.165.000.000	Pengembangan
39	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Barang Konsumen Primer	12 Jun 2023	9.610.000.000	Pengembangan
40	SMIL	PT Sarana Mitra Luas Tbk	Perindustrian	12 Mei 2023	8.750.000.000	Utama
41	MPXL	PT MPX Logistics International Tbk	Transportasi & Logistik	09 Mei 2023	2.000.000.000	Pengembangan
42	RAAM	PT Tripal Multivision Plus Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	08 Mei 2023	6.194.200.000	Utama
43	DOOH	PT Era Media Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	08 Mei 2023	7.737.500.000	Pengembangan
44	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk.	Teknologi	08 Mei 2023	3.262.500.000	Pengembangan
45	TYRE	PT King Tire Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	08 Mei 2023	3.478.020.000	Pengembangan
46	MENN	PT Meni Teknologi Indonesia Tbk.	Teknologi	18 Apr 2023	1.434.000.000	Akselerasi
47	AWAN	PT Era Digital Media Tbk	Teknologi	18 Apr 2023	3.435.000.000	Pengembangan
48	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	Barang Baku	18 Apr 2023	107.995.419.900	Pengembangan
49	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.	Barang Baku	12 Apr 2023	63.098.600.000	Utama
50	PIPA	PT Multi Makmur Lemindo Tbk.	Perindustrian	10 Apr 2023	3.425.000.000	Pengembangan
51	HAJJ	PT Arsy Buana Travelindo Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	05 Apr 2023	2.290.500.000	Akselerasi
52	GTRA	PT Grahaprima Suksesmandiri Tbk	Transportasi & Logistik	30 Mar 2023	1.894.375.000	Pengembangan
53	NSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Primer	10 Mar 2023	23.788.235.300	Pengembangan
54	SAGE	PT Saptausaha Gemilangindah Tbk	Properti & Real Estate	08 Mar 2023	8.033.250.000	Pengembangan
55	TRON	PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk.	Teknologi	08 Mar 2023	2.950.000.000	Pengembangan
56	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	Energi	08 Mar 2023	11.241.890.000	Utama
57	PTMP	PT Mitra Pack Tbk.	Perindustrian	06 Mar 2023	3.169.200.000	Pengembangan
58	BDKR	PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	Infrastruktur	03 Mar 2023	4.707.100.000	Pengembangan
59	HILL	PT Hillcon Tbk	Energi	01 Mar 2023	2.948.300.000	Utama
60	FUTR	PT Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	27 Feb 2023	6.390.000.000	Pengembangan
61	PGEQ	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	Infrastruktur	24 Feb 2023	41.396.142.000	Utama
62	KING	PT Hoffmen Cleanindo Tbk	Perindustrian	16 Feb 2023	2.600.000.000	Akselerasi
63	PACK	PT Solusi Kemasan Digital Tbk	Barang Baku	08 Feb 2023	1.537.546.000	Akselerasi
64	VAST	PT Vastland Indonesia Tbk	Properti & Real Estate	08 Feb 2023	3.055.700.000	Pengembangan
65	CHIP	PT Pelita Teknologi Global Tbk	Teknologi	08 Feb 2023	806.000.000	Akselerasi
66	HALO	PT Haloni Jane Tbk	Kesehatan	08 Feb 2023	5.650.000.000	Pengembangan
67	IRSY	PT Aviana Sinar Abadi Tbk	Teknologi	07 Feb 2023	5.000.000.000	Pengembangan
68	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Feb 2023	2.550.000.000	Akselerasi
69	FWCT	PT Wijaya Cahaya Timber Tbk	Barang Baku	01 Feb 2023	1.875.000.000	Pengembangan
70	LAJU	PT Jasa Berdikari Logistics Tbk	Transportasi & Logistik	27 Jan 2023	2.149.840.000	Pengembangan
71	PEVE	PT Penta Valent Tbk	Kesehatan	24 Jan 2023	1.765.625.000	Pengembangan
72	BMLB	PT Lavender Bina Cendikia Tbk	Barang Konsumen Non-Primer	11 Jan 2023	1.030.000.000	Akselerasi
73	WINE	PT Hatten Bali Tbk	Barang Konsumen Primer	10 Jan 2023	2.710.000.000	Pengembangan
74	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk	Energi	09 Jan 2023	2.500.000.000	Utama
75	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk	Energi	09 Jan 2023	4.538.000.000	Pemantauan Khusus
76	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Jan 2023	1.082.500.000	Akselerasi
77	ELIT	PT Data Sinergitama Jaya Tbk	Teknologi	06 Jan 2023	2.031.456.532	Pengembangan
78	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Barang Konsumen Primer	06 Jan 2023	4.000.000.000	Pengembangan
79	CBPE	PT Citra Buana Prasida Tbk	Properti & Real Estate	06 Jan 2023	1.356.250.000	Pengembangan

### PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)

Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor

Jl. Jendral Sudirman Kav. 58

RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru

Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190

(+62) 021 2505080

 Indonesia Financial Group

 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia – Persero

 @indonesiafinancialgroup

 @ifg\_id

#### Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

#### Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah *Think Tank* terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa keuangan.